

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal (*capital market*) merupakan tempat berbagai pihak, khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*), dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan (Fahmi, 2012). Pasar modal sendiri merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain dan sebagai wadah sarana kegiatan berinvestasi. Peranan informasi pada dasarnya sangat penting bagi investor dan pemain pasar modal kaitannya dalam pengambilan keputusan. Perlunya informasi untuk memperhitungkan serta melakukan pertimbangan. Agar pada saat melakukan transaksi hal tentang naik turunnya harga saham dapat teratasi. Adapun beberapa hal yang diduga mempengaruhi harga saham diantaranya pendapatan, dividen, aliran kas, dan pertumbuhan harga saham. Pada penelitian ini yang akan dibahas adalah pengaruh dividen dengan harga saham, dimana harga saham dianggap sebagai nilai sekarang dari seluruh dividen yang diharapkan di masa mendatang.

Permintaan saham yang tinggi memperlihatkan bahwa investor tertarik dengan saham perusahaan sehingga menjadikan indikator bahwa perusahaan mampu mengelola perusahaannya dengan baik. Manfaat kepercayaan investor sangat tinggi bagi perusahaan karena semakin banyak investor yang percaya terhadap perusahaan maka keinginan investor berinvestasi pada perusahaan

semakin kuat, sehingga dengan menaikkan potensi permintaan terhadap saham perusahaan dapat menaikkan harga saham perusahaan.

Menurut (Houston & Brigham, 2010) Harga saham adalah menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima dimasa depan oleh investor jika investor membeli saham. Salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, maka harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, sehingga investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor sangat bermanfaat bagi perusahaan karena semakin banyak investor yang percaya terhadap perusahaan tersebut maka keinginan berinvestasi pada perusahaan semakin kuat, sehingga banyak permintaan terhadap saham perusahaan, maka dapat menaikkan harga saham tersebut.

Perusahaan manufaktur memiliki beberapa sektor, yaitu sektor industri dasar kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumen. Pada masing-masing sektor memiliki kekuatan dan kelemahan. Penelitian tertarik menggunakan perusahaan manufaktur, karena perusahaan ini semakin ketat dan pesat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode selanjutnya semakin bertambah, sehingga tidak menutupi kemungkinan perusahaan ini sangat dibutuhkan masyarakat, sehingga prospek dari perusahaan manufaktur mengakibatkan

semakin banyak investor yang ingin membeli saham perusahaan manufaktur, akibatnya harga saham tersebut cenderung mengalami kenaikan.

Saat ini April 2019 perusahaan manufaktur masih memiliki potensi yang baik. Kinerja industri manufaktur dinilai semakin produktif dan kompetitif. Capaian positif ini terlihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) yang menunjukkan produksi industri manufaktur besar dan sedang (IBS) pada kuartal I tahun 2019 naik 4,45% dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Jumlah tersebut juga lebih tinggi dari sepanjang 2018 yang hanya 4,07%. Di sisi lain, geliat industri manufaktur Indonesia juga terlihat dari capaian purchasing manager index (PMI) yang dirilis oleh Nikkei.

PMI manufaktur Indonesia pada April 2019 berada di angka 50,4. Peringkat di atas 50 menandakan sektor manufaktur tengah ekspansif. Nikkei melaporkan, pada periode April 2019, ekspor naik untuk pertama kalinya dalam kurun waktu hampir satu setengah tahun, kemudian jumlah tenaga kerja juga terus naik. Selanjutnya, sentimen bisnis masih bertahan positif dan dari segi harga, tekanan biaya berkurang. Saat ini, industri manufaktur mampu memberikan kontribusi kepada Produk Domestik Bruto (PDB) nasional sebesar 20%. “Dari capaian 20% tersebut, Indonesia menempati peringkat kelima di antara negara G20. Posisi Indonesia berada setelah China, dengan sumbangsih industri manufakturnya mencapai 29,3 persen. Kemudian, disusul Korea Selatan (27,6%), Jepang (21%) dan Jerman (20,7%). Rata-rata kontribusi manufaktur dunia saat ini sekitar 15,6 % (industri.kontan.co.id/manufaktur).

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) melesat naik 49,89 poin atau 0,78% pada akhir perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). IHSG rebound setelah selama tiga hari secara berturut-turut mengalami koreksi. Laju kenaikan IHSG di dorong oleh seluruh indeks sektoral yang bergerak positif, dipimpin oleh saham-saham di sektor pertanian yang melesat naik 0,83%, serta keuangan yang naik 0,78%. Sementara itu sektor lainnya yaitu aneka industri naik 0,73%, konsumen naik 0,70%, manufaktur 0,65%, tambang 0,64%, infrastruktur 0,57%, industri dasar 0,51%, serta properti dan perdagangan yang masing-masing naik 1,54% dan 1,05%.

Membaiknya penjualan eceran memberikan dorongan terutama terhadap saham-saham di sektor konsumen. Saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) naik 1,39%, PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) 1,35%, PT Gudang Garam Tbk. (GGRM) 0,89%, PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) 0,77%, serta PT HM Sampoerna Tbk. (HMSP) 0,27% (katadata.co.id/berita).

Kementerian Perindustrian memproyeksi nilai investasi yang akan masuk di industri kimia, farmasi dan tekstil (IKFT) sebesar Rp 130 triliun pada tahun 2019. Dari penanaman modal tersebut, diyakini dapat memperdalam struktur sektor manufaktur di Indonesia sekaligus mensubstitusi produk impor. Kemenperin mencatat pada tahun 2018, investasi di sektor industri kimia dan farmasi mencapai Rp 39,31 triliun. Selain itu, kelompok industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia menorehkan nilai ekspor sebesar US\$13,93 miliar. Dari sektor IKFT, investasi di industri kimia diperkirakan paling besar nilainya karena tergolong padat modal dan membutuhkan teknologi tinggi. Selain itu, industri

kimia dinilai berperan strategis sebagai sektor hulu lantaran produksinya dibutuhkan sebagai bahan baku oleh industri lain. Oleh karena itu diharapkan ada investor baru yang mau menanamkan modalnya di sektor hulu. (industri.kontan.co.id/manufaktur)

Cara yang dapat digunakan oleh investor untuk memprediksi harga saham yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal yaitu analisis yang dilakukan dengan cara mengamati pergerakan saham pada masa untuk memprediksi pergerakan saham dimasa depan. Analisis fundamental menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pergerakan saham. Salah satu alat yang digunakan untuk analisis fundamental perusahaan yaitu analisis laporan keuangan. Ada beberapa faktor yang digunakan untuk investor dalam menganalisis laporan keuangan untuk menilai saham, seperti profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, aktivitas, pertumbuhan, penilaian dan pasar. Variabel di dalam penelitian ini menggunakan kebijakan dividen, profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas.

Faktor pertama yang diduga memengaruhi harga saham adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen digunakan untuk menunjukkan saham perusahaan mana saja yang memiliki potensi untuk dapat memberikan dividen yang diinginkan (Halim & Hanafi, 2009). Dalam penelitian rasio yang digunakan yaitu *Dividen Payout Ratio (DPR)*. *Dividen Payout Ratio (DPR)* adalah melihat bagian *earning* (pendapatan) yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor. Bagian yang tidak dibagikan akan diinvestasikan kembali ke perusahaan (Halim & Hanafi, 2009).

Dividen Payout Ratio (DPR) digunakan untuk mengukur besarnya laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai kepada pemegang saham. DPR yang tinggi akan memberikan sinyal positif pada investor dan akan berpengaruh pada meningkatnya harga saham perusahaan serta *return* saham juga akan meningkat, Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Wati & Ratnasari, 2015) menyatakan bahwa DPR positif signifikan terhadap harga saham. Apabila DPR tinggi maka dana yang digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan investasinya terhambat yang mengakibatkan kesempatan perusahaan untuk berkembang menurun dan berdampak pada minat investor, sehingga harga saham cenderung menurun dan *return* saham juga akan turun. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan (Fauza, 2016) menyatakan bahwa DPR terdapat pengaruh yang negatif terhadap saham.

Faktor selanjutnya yang diduga memengaruhi harga saham adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2008). Dalam peneliti ini rasio yang digunakan *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*. *Return On Equity (ROE)* adalah rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham (Halim & Hanafi, 2009). Jika perusahaan menjalankan dengan kegiatan operasionalnya dengan baik maka investor akan mengapresiasi perusahaan dan membuat tingkat kepercayaan investor meningkat

dan tertarik membeli saham perusahaan sehingga harga saham akan meningkat dan *return* saham juga meningkat serta mengakibatkan ROE perusahaan meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rescyana, 2012), dan (Muhammad & Syamsuri, 2015) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Net Profit Margin (NPM) yaitu untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa dilihat secara langsung pada analisis common size untuk laporan laba-rugi. Rasio ini juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya di perusahaan pada periode tertentu (Halim & Hanafi, 2009). Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha. Semakin besar nilai NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh (Rescyana, 2012) dan (Pratama & Erawati, 2014) yang menyatakan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan juga penelitian yang dilakukan (Azmi et al., 2016) bahwa NPM berpengaruh positif terhadap harga saham.

Faktor selanjutnya yang diduga memengaruhi harga saham adalah likuiditas. Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (Halim & Hanafi, 2009). Suatu perusahaan yang mempunyai

likuiditas besar akan mampu memenuhi semua kewajiban keuangan perusahaan yang harus dipenuhi. Perusahaan dapat dikatakan liquid, jika perusahaan tidak mempunyai alat liquid yang dapat memenuhi semua kewajiban keuangan yang harus cepat terpenuhi supaya dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut *insolvable*. Dalam peneliti ini rasio yang digunakan yaitu *Current Ratio (CR)*. *Current Ratio (CR)* adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Rasio lancar untuk perusahaan yang normal berkisar pada angka dua, meskipun tidak ada standar yang pasti untuk penentuan rasio lancar yang seharusnya (Halim & Hanafi, 2009). Kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitas pada saat jatuh tempo membuat daya tarik investor atas pembelian saham perusahaan, sehingga permintaan atas saham perusahaan tersebut juga meningkat. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Mahaputra & Rahyuda, 2016), dan (Muhammad & Syamsuri, 2015) menunjukkan bahwa CR menunjukkan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan (Meythi, & Maranatha, 2011) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Ketika likuiditas perusahaan tinggi maka kas perusahaan banyak yang menganggur, sehingga mengakibatkan perusahaan tidak mempunyai kesempatan untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang maksimal, yang menyebabkan investor memikirkan kembali untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut.

Faktor selanjutnya yang diduga memengaruhi harga saham adalah solvabilitas. Solvabilitas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dikuidasi) (Kasmir, 2008). Dalam penelitian ini rasio yang digunakan yaitu dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri (Darmadji & Fakhrudin, 2011). DER menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki DER yang rendah akan memiliki resiko kerugian yang kecil ketika keadaan ekonomi mengalami penurunan, namun ketika kondisi ekonomi membaik, kesempatan dalam memperoleh laba. Peneliti sebelumnya (Kusumastuti, 2016) telah mengukur adanya positif signifikan antara DER dengan harga saham sehingga bisa menutupi hutang perusahaan dan bisa meningkatkan profitabilitas perusahaan. Berbeda dengan penelitian dari (Pratama & Erawati, 2014) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. DER yang semakin rendah menandakan modal asing yang digunakan dalam operasional perusahaan semakin kecil, sehingga resiko yang ditanggung juga akan semakin kecil dan akan mampu meningkatkan harga saham.

Dengan melihat berbagai hasil penelitian tersebut dan berdasarkan fenomena yang terjadi maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka rumusan masalah yang dapat dianalisis yaitu :

1. Apakah Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 ?
2. Apakah Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 ?
3. Apakah Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 ?
4. Apakah Profitabilitas (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 ?
5. Apakah Likuiditas (CR) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 ?
6. Apakah Solvabilitas (DER) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian berdasarkan rumusan masalah dapat dirincikan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen (DPR) terhadap harga saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif Profitabilitas (ROE) terhadap harga saham.
4. Untuk mengetahui pengaruh positif Profitabilitas (NPM) terhadap harga saham
5. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas (CR) terhadap harga saham.
6. Untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas (DER) terhadap harga saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan dari perusahaan ini akan memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Penelitian

- a. Dapat memperkaya dan memperluas pengetahuan di sektor keuangan, khususnya faktor-faktor yang memengaruhi harga saham
- b. Sarana mempraktekan ilmu yang telah di pelajari selama diperkuliahkan sehingga lebih memahami permasalahan yang sedang diteliti

2. Bagi Perusahaan

Manfaat bagi perusahaan ialah dengan adanya penelitian ini perusahaan dapat mengetahui rasio mana saja yang dapat mempengaruhi kinerja dari perusahaan itu sehingga dalam kedepannya perusahaan dapat memperbaiki kinerja perusahaan yang aka berdampak pada harga saham perusahaan.

3. Bagi Investor

Dengan membaca hasil penelitian ini, pembaca dapat mengerti bagaimana dalam pengambilan keputusannya terkait harga sahama. Sehingga pada saat bertransaksi, para investor yang sebagai pembaca tidak mengalami kerugian pada masa yang mendatang.

1.5 Sistematika Penulisan

Menjelaskan secara deskriptif mengenai hal – hal yang ditliti oleh peneliti secara garis besar, oleh sebab itu maka dijelaskan sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada Bab 1 menjelaskan tentang pendahuluan serta penjelasan tentang topik masalah yang diteliti oleh penulis dan manfaat serta dampak yang diberikan penulis bagi pembaca penelitian. Terdapat Latar Belakang Penelitian, serta Sistematika Penulisan Skripsi. Pada bab 1 ini telah menjadi rangkuman tentang topik yang akan dijelaskan oleh peneliti dan menjelaskan tema yang akan diteliti.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab 2 ini menyajikan dasar – dasar teori yang dipergunakan dalam penelitian yang berisi : Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian

BAB 3 METODE PENELITIAN

Menjelaskan sistem metode penelitian yang dikerjakan, dalam bab ini Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasi Dan Pengukuran Variabel, Teknik Pengambilan Sampel, Metode Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB 4 GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini mengemukakan tentang gambaran subyek penelitian serta analisis data penelitian yang terdiri dari analisis deskriptif pengujian hipotesis, dan pembahasan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

BAB 5 PENUTUP

Bab ini mengemukakan tentang kesimpulan, keterbatasan serta saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.